

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selada keriting (*Lactuca sativa* L.) merupakan sayuran daun yang berasal dari daerah beriklim sedang. Tanaman selada berasal dari Asia Barat. Daerah penyebaran tanaman selada di antaranya adalah Karibia, Malaysia, Afrika Timur, Afrika Tengah, Afrika Barat dan Filipina. Di Indonesia, selada belum berkembang pesat sebagai sayuran komersial. Daerah penghasil tanaman selada masih terbatas pada produsen sayuran seperti Cipanas (Cianjur) dan Lembang (Bandung). Tanaman selada memiliki peluang besar menjadi komoditas komersial pada masa mendatang (Rukmana, 1994).

Data produksi tanaman sayur jenis daun, salah satunya termasuk selada di Indonesia pada BPS tahun 2013-2015 mengalami penurunan produksi dari 635.728 ton/ha menjadi 600.200 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2015). Menurunnya produksi tanaman selada dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penggunaan pupuk anorganik.

Penggunaan pupuk anorganik membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi lingkungan dan pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan dalam jangka panjang akan berdampak buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air dan cepat menjadi asam, sehingga dapat menurunkan produktivitas tanah. Penggunaan pupuk anorganik mengandung senyawa kimia yang menyebabkan kesuburan tanah menjadi berkurang dan menimbulkan efek yang negatif terhadap tanaman yang diberi pupuk anorganik secara berlebihan (Parman, 2007). Pemakaian pupuk anorganik oleh petani di Indonesia nampak sangat dominan untuk meningkatkan hasil pertanian secara nyata dan cepat. Sebaliknya petani hampir melupakan peranan pupuk organik karena responnya yang lambat dalam meningkatkan hasil produksi tanaman (Supadma, 2006). Salah satu solusi dari pengurangan pupuk

anorganik adalah dengan beralih menggunakan pupuk organik, salah satunya dapat diperoleh dari pupuk vermicompos.

Vermicompos merupakan sisa media hidup cacing tanah, yang terdiri dari berbagai campuran, antara lain kotoran cacing, mikroba, sekresi cacing dan sisa bahan media lainnya (Dewi dan Supriyadi, 2003). Campuran Cacing dan kompos hasil pelapukan bahan organik oleh mikroorganisme kaya dengan humus dan unsur-unsur yang dibutuhkan tanaman seperti: Nitrogen, Kalium, Fosfor, Kalsium, Magnesium, Boron. Semua unsur ini diperlukan oleh tumbuhan dalam kuantitas yang seimbang. Vermicompos mengandung 1 juta mikroorganisme yang bermanfaat untuk tumbuhan dibanding tanah biasa (Sukami, 2009).

Penggunaan pupuk organik untuk mengurangi pupuk anorganik dilakukan sebagai usaha meminimalisir dampak dari penggunaan pupuk anorganik yang kurang baik, akan tetapi belum diperoleh informasi mengenai dosis kombinasi pupuk organik yang tepat, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai dosis kombinasi pupuk organik terbaik yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas selada keriting serta dapat diaplikasikan untuk budidaya selada keriting (*Lactuca sativa L.*).

Menurut penelitian Kusuma Sinda dkk (2015), Perlakuan dosis vermicompos yang terbaik adalah 20 ton/ha yaitu dapat meningkatkan jumlah daun, berat tajuk segar, berat tajuk kering, unsur N, unsur P, C-Organik tanah dan mampu meningkatkan produksi tanaman sawi hijau hingga 35,0 ton/ha.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dilakukan penelitian tentang “Komposisi vermicompos untuk mereduksi penggunaan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produktivitas pada tanaman selada keriting (*Lactuca sativa L.*)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan produktivitas tanaman selada keriting (*Lactuca sativa L.*) terhadap komposisi pemberian pupuk vermicompos untuk mereduksi penggunaan pupuk anorganik?

2. Berapakah komposisi terbaik pemberian pupuk vermicompos untuk mereduksi penggunaan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman selada keriting (*Lactuca sativa L.*)?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produktivitas tanaman selada keriting (*Lactuca sativa L.*) terhadap komposisi pemberian pupuk vermicompos untuk mereduksi penggunaan pupuk anorganik.
2. Untuk mengetahui komposisi terbaik pemberian pupuk vermicompos untuk mereduksi penggunaan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman selada keriting (*Lactuca sativa L.*).

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan masyarakat khususnya petani mengenai komposisi pemberian pupuk vermicompos terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman selada keriting (*Lactuca sativa L.*).

1.5 Hipotesis

H0 :Pupuk vermicompos 20 ton/ha tidak berpengaruh nyata untuk mereduksi penggunaan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman selada keriting (*Lactuca sativa L.*).

H1 :Pupuk vermicompos 20 ton/ha berpengaruh nyata untuk mereduksi penggunaan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman selada keriting (*Lactuca sativa L.*).